

DAMPAK KEBERADAAN HIBURAN MALAM KHUSUSNYA BAND TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS

Oleh
HARY JANUARDY
NIM. E51112027

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email : haryjanuardy01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak positif dan dampak negatif perilaku sosial remaja tentang keberadaan hiburan malam khususnya band dan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap perilaku sosial remaja dengan adanya hiburan malam khususnya band. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku sosial oleh Skinner, teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *exidental*. Adapun yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah masyarakat dan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan hiburan malam khususnya band menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Adapun dampak positifnya yaitu sebagai tempat untuk mencari hiburan bagi remaja dan sebagai pelengkap pesta. Sedangkan dampak negatifnya ialah dampak terhadap perilaku remaja, gaya hidup remaja, dan tanggapan masyarakat terhadap perilaku remaja dengan adanya hiburan malam khususnya band. Dengan demikian hiburan malam khususnya band yang ada di Kecamatan Jawai sangat berdampak negatif bagi kaum remaja, karena banyak hal yang mereka lakukan selain menonton yaitu bermain judi, mabuk-mabukkan, berjoget sehingga memicu perkelahian dan pelecehan seksual sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja. Saran untuk kapolsek, masyarakat dan orangtua sebaiknya lebih memperhatikan waktu untuk pengadaan hiburan malam khususnya band dan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh remaja akibat band.

Kata-kata Kunci: perilaku, remaja, hiburan

Abstrack

This research aims to reveal the positive and negative impacts of teenagers' social behavior due to the existence of night entertainment especially the band and to determine the response of the society to such behavior. The theory used in this research is the theory of social behavior by Skinner, this theory focuses on the relationship between the impact of the behavior that occurs in the environment of the actor and the behavior of the actor. This study is descriptive research with qualitative method. Determination of informants in this research is through purposive and accidental sampling. The subjects of research were the community and teenagers.

The data collection was done through observation, interview and documentation. Then, the data obtained were analyzed with descriptive qualitative techniques through data reduction, data display and verification. The results indicated that the presence of particular bands in night entertainment had positive and negative impacts on

teenagers' social behavior. The positive impacts are it serves as a place for entertainment for teenagers and as a complement to a party, while the negative impacts are on teenagers' behavior, lifestyle, and the public response. Therefore, the night entertainment especially the band in Jawai subdistrict had negative impacts on the teenagers because a lot of things they do other than watching such as gambling, drinking, fighting and sexual abuse that affected their social behavior. Suggestions for the police chief, the community and parents that they should pay more attention to the time for night entertainment especially the band and the impacts on teenagers as a result of the band.

Keywords: behavior, teens, entertainment

A. PENDAHULUAN

Remaja dikatakan sebagai suatu tahap peralihan yaitu dari tahap anak-anak menuju kedewasaan. Batas usia remaja yang umumnya digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Hariyanto, 2010:15).

Dalam fase ini remaja belum mendapatkan tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja sering kali menjadi bahan sorotan masyarakat karena maraknya perilaku sosial yang ditimbulkan oleh remaja. Masa remaja merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia. Masa tersebut merupakan dimana seseorang sedang mencari jati diri, sehingga seseorang yang sedang dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh

lingkungan sekitar, baik itu positif maupun negatif. Hal itu terjadi karena kondisi emosi remaja yang tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan pribadinya dan permasalahan-permasalahannya. Terutama sekarang maraknya hiburan-hiburan malam yang sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja.

Menurut Darmaji 2001 hiburan malam adalah suatu tempat untuk mendapatkan kepuasan rohani sesuai keinginan para pengunjung yang dilakukan malam hari, sedangkan menurut Hertika 2003 hiburan malam adalah suatu tempat atau suatu kegiatan yang ditujukan bagi orang agar dapat menghilangkan kejenuhan dari beraktivitas dan perasaan tidak enak atau susah yang sedang dirasakan yang ada pada malam hari (dalam Putri, 2014:31).

Hiburan sering memberikan kesenangan, kenikmatan, dan tawa. Hiburan saat ini merupakan bisnis yang menguntungkan bagi pengelolanya karena

masyarakat yang di Kota maupun di Desa sangat memerlukan hiburan, Namun keberadaan hiburan malam khususnya band dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya sebagian masyarakat terhibur dengan adanya band, masyarakat menjadikan band sebagai suatu pelengkap dalam acara syukuran, kawinan dan memperingati hari-hari besar, karena tanpa adanya hiburan malam khususnya band acara tersebut kurang meriah, tapi band juga berdampak negatif bagi kaum remaja yaitu dapat menimbulkan perilaku menyimpang dari kaidah agama, masyarakat dan sosial, terutama dampak yang paling fenomenal yaitu terjadinya tindak kriminal seperti perkelahian yang diakibatkan oleh minuman keras, pelecehan seksual dan perjudian yang rata-rata pelakunya ialah remaja. Oleh karena itu hiburan malam khususnya band sangat berdampak negatif bagi remaja seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas yang sering mengadakan hiburan malam khususnya band.

Kecamatan Jawai merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sambas dengan luas wilayah 194,50 km² atau sekitar 3,03 persen dari luas wilayah Kabupaten Sambas, dengan membawahi 11 desa, desa yang terluas adalah Desa Sarang Burung Danau

dengan luas 48,20 km² atau 24,78 persen sedangkan yang terkecil adalah desa Dungun Laut dengan luas sebesar 8,50 km² atau 4,37 persen dari luas wilayah Kecamatan Jawai, sementara jumlah penduduk yang berumur 10 tahun sampai 24 tahun berjumlah 8.717 jiwa (Profil Kecamatan Jawai Dalam Angka 2015).

Tentunya dengan begitu banyak desa dan jumlah penduduk, masyarakat dan remaja memerlukan suatu hiburan. Kondisi remaja saat ini di Kecamatan Jawai memperhatikan, hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti ialah remaja sangat rentang oleh lingkungan sekitarnya, remaja lebih mementingkan berada diluar rumah ketimbang dirumah mereka sendiri dan dalam satu minggu ada tiga malam jadwal remaja berkumpul dan bersantai yaitu malam kamis, malam sabtu dan malam minggu tanpa melihat batas waktu mereka asyik menghabiskan waktu ngumpul bersama teman-temannya, maupun lawan jenisnya dengan kata lain pacar mereka. Apalagi sekarang banyaknya masyarakat yang mengadakan pesta syukuran, perkawinan sehingga mengundang band sebagai pelengkap dalam pesta tersebut, maka remaja harus lebih memperhatikan nilai-nilai, norma dan kaidah yang berlaku didalam masyarakat

baik buruknya band tersebut bagi perkembangan perilaku mereka. Sibuknya aktifitas remaja saat ini, remaja sangat membutuhkan hiburan. Dengan adanya hiburan band remaja menjadikan ajang hiburan sebagai tempat perkumpulan dengan teman-temannya maupun dengan kelompok mereka, tetapi remaja terkadang tidak memperhatikan dampak dari hiburan malam khususnya band tersebut.

Bentuk-bentuk hiburan malam khususnya band yang ada di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas ialah band tunggal dan grup band. Band tunggal biasanya dipakai untuk acara perkawinan, syukuran maupun acara peringatan hari-hari besar misalnya acara peringatan HUT RI dan lain sebagainya sedangkan grup band ialah suatu kelompok yang membuat suatu kelompok musik yang rata-rata personilnya remaja, mereka tampil ketika ada festival musik yang biasanya diadakan ketika selepas lebaran. Maraknya kehadiran hiburan malam band di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas menyoroti pandangan masyarakat akan dampak sosial yang ditimbulkan oleh pelayanan dari hiburan malam tersebut, sehingga hal tersebut dapat menurunkan citra band dimata masyarakat, terkecuali mereka yang memang membutuhkan hiburan malam saat pesta perkawinan atau

pesta syukuran, seperti para artis atau yang dikenal dengan bahasa biduan didalam band tersebut terkadang tidak memperhatikan nilai-nilai, norma dan agama. Mereka berbusana dan berjoget terkadang tidak layak untuk dipertontonkan pada remaja.

Keberadaan hiburan malam band di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas membuat sebagian masyarakat merasa terganggu karena hiburan malam khususnya band selesai hingga larut malam dan sering menimbulkan tindak kriminal, sehingga berpengaruh pada perilaku sosial pada remaja karena jika mereka menonton band sambil ikut-ikutan berjudi, mabuk-mabukan, dan hingga akhirnya menimbulkan perkelahian. Maraknya perjudian ketika band berlangsung tanpa adanya pengawasan atau larangan dari pihak kepolisian, begitu pula dengan remaja yang mabuk-mabukkan yang akhirnya memicu perkelahian.

Adapun permasalahan yang dilihat peneliti saat melakukan pengamatan sementara adalah banyaknya remaja yang melakukan tindakan kriminal seperti perkelahian, pencurian motor dan pelecehan seksual. Untuk memperkuat pernyataan diatas maka dapat dilihat dalam tabel tindakan kriminal yang terjadi akibat hiburan malam khususnya band di

Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tindakan Kriminal Yang Terjadi
Diakibatkan Oleh Hiburan Malam
Khususnya Band di Kecamatan Jawai

No	Tindakan Kriminal	2013	2014	2015
1	Penganiayaan	6 Kasus	5 Kasus	3 Kasus
2	Pencurian Motor	2 Kasus	2 Kasus	2 Kasus
3	Pelecehan Seksual	2 Kasus	1 Kasus	2 Kasus

Sumber: data tindakan kriminal polsek Jawai tahun 2015

Berdasarkan uraian tabel diatas maka dampak dari hiburan malam khususnya band dapat menimbulkan tindakan kriminal seperti perkelahian, pencurian motor dan pelecehan seksual, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang diterjadi di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dengan judul “Dampak Keberadaan Hiburan Malam Khususnya Band Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas).

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam keberadaan hiburan malam khususnya band adalah (1) terjadinya perilaku menyimpang dari kaidah agama, masyarakat dan sosial, (2) keresahan

orang tua dan masyarakat tentang keberadaan hiburan malam khususnya band.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengungkapkan dampak positif dan dampak negatif perilaku sosial remaja tentang keberadaan hiburan malam khususnya band, (2) untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap perilaku sosial remaja dengan adanya hiburan malam khususnya band.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Perilaku Sosial

Menurut Hickerson & Middleton 1975 perilaku merupakan segala sesuatu yang mencakup tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Selanjutnya menurut Hamalik 2001, pengertian perilaku mencakup tiga aspek (dalam Nasution, 2008:27), yaitu:

1. Aspek pengetahuan, yaitu informasi yang tersimpan dan terstruktur.
2. Aspek sikap, mengundang nilai-nilai, sikap perilaku dan perasaan sebagai dasar perilaku.
3. Aspek tindakan, merupakan serangkaian tindakan dengan tujuan untuk mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dan

melakukan, baik hal yang bersifat reproduktif maupun bersifat produktif.

Dari ketiga aspek ini dapat bersifat positif dan negatif, bahwa individu dalam merespon atau menanggapi suatu peristiwa dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi dan dipengaruhi lingkungan atau kondisi saat ini.

Menurut Goldsmith 1987 (dalam Sarwono, 1999:54) perilaku manusia sebagai makhluk sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri (*organismic forces*). Perilaku bukanlah karakteristik yang kekal sifatnya tetapi dapat berubah, diubah dan berkembang sebagai hasil interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.

Menurut Skinner 1976 (dalam Walgito,1999:17) membedakan perilaku menjadi dua yaitu:

1. Perilaku Yang Alami (*Innate Behavior*) Perilaku yang alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, hal ini berupa refleks-refleks dan insting-insting. Hal ini juga merupakan perilaku yang terjadi reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat, gerak lutut

ketika terkena palu, menarik jari bila terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi secara sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat susunan saraf atau otak. Stimulus yang diterima organisme atau individu itu tidak sampai ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat pengendalian perilaku. Dalam perilaku yang refleks respon langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, langsung timbul respon melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

2. Perilaku Operan (*Operant Behavior*)

Perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran, kemudian baru terjadi respon melalui efektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut juga proses psikologis. Proses atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau

aktivitas psikologis (Branca, 1964 (Walgito, 1999)).

3.

Konsep Remaja

Menurut WHO, 1974 (dalam Sarwono, 2012:18) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Remaja adalah dimana suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual.
2. Remaja adalah dimana suatu masa individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah dimana suatu masa terjadi peralihan dari ketergangguan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2012:29)

1. Remaja awal 12-15 Tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu, kepekaan yang berlebihan ini ditambahkan dengan kurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri.

3. Remaja akhir 18-21 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri kepribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Konsep Hiburan

Hiburan menurut kamus bahasa Indonesia DEPDIKNAS (2008:41) memiliki arti sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan). Sedangkan menurut Nurcahya (2012) hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian hiburan adalah tempat bagi

seseorang atau individu untuk melupakan kesedihan atau dengan kata lain sebagai penghibur setelah seharian beraktifitas.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 7 Tahun 2006 tentang Ketertiban Umum pasal 21, untuk kepentingan umum dan warga sekitarnya dilarang:

1. Membesarkan volume alat-alat musik, radio, tape recorder, televisi, penguat suara serta barang-barang elektronik lainnya yang dapat mengeluarkan suara keras, bising dan lain sebagainya, sesudah pukul 22.00 Waktu Indonesia Bagian Barat, baik diruangan tertutup maupun terbuka sehingga dapat mengganggu ketenteraman penduduk di sekitarnya, kecuali untuk kepentingan keagamaan, dan suara pertunjukan musik hidup di lapangan terbuka yang diizinkan Pemerintah Daerah.

Menurut Sedyawati, (2012:36) perbedaan antara hiburan dan seni jika dilihat dari kriteria dasar yang digunakan adalah: “hiburan” sifatnya langsung merangsang pancaindra atau juga tubuh untuk mengikuti dengan gerak mementingkan sifat glamur dan sensasional. Sedangkan “seni” yang sering disebut

sebagai seni adiluhung adalah jenis ungkapan seni yang mempunyai implikasi kepada perenungan didukung oleh teknik yang cukup rumit, ada perangkat konsep yang mendasarinya.

Grup musik atau band merupakan sekelompok orang yang satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik (Tresnakalingga, 2012). Dengan kata lain band ialah kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik atau pun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi sebuah penampilan band. Jenis penampilan tergantung pada masing-masing pengelompokan musik. Jenis alat yang digunakan biasanya terdiri dari gitar, piano, drum, seruling/terompet dan sebagainya. Band juga menampilkan artis atau yang disebut dengan biduan. Biduan atau artis ialah seorang penyanyi yang dibayar oleh pemilik band atau pengelola band, tentunya biduan tersebut memiliki karakter tersendiri yang sangat berpengaruh dalam suatu band, karena band tidak akan bermain kalau artis atau biduannya tidak ada.

Teori Perilaku (*Behavioral Theory*)

Menurut Skinner *Behavioral Theory* dibangun dalam rangka menerapkan

prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen (Ritzer, 2010:73). Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi dimasa yang akan datang.

Teori ini memiliki bentuk-bentuk perilaku sosial menurut Zamroni (1992:67), yaitu:

1. Proposisi Keberhasilan

Dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang, semakin sering sesuatu tindakan mendapatkan ganjaran (mendatangkan respon yang positif dari orang lain), maka akan semakin sering pula tindakan dilakukan oleh orang yang bersangkutan.

2. Proposisi Stimulus

Jika suatu stimulus tertentu telah merupakan kondisi dimana tindakan seseorang mendapatkan ganjaran, maka semakin serupa stimulasi yang ada dengan stimulasi tersebut akan

semakin besar kemungkinannya bagi orang itu untuk mengulang tindakannya seperti yang ia lakukan pada waktu yang lalu.

3. Proposisi Nilai

Semakin barmanfaat hasil tindakan seseorang bagi dirinya maka akan semakin besar kemungkinan tindakan tersebut diulangi. Proporsi rasionalitas yang merupakan kombinasi tiga proposisi yang ada menyatakan bahwa di dalam memilih suatu tindakan diantara alternatif tindakan yang mungkin dilaksanakan, maka seseorang akan memilih tindakan yang paling menguntungkan, dilihat dari segi waktu, nilai hasil (v), dan perkembangan berdasarkan berbagai kemungkinan pencapaian hasil (p).

4. Proposisi Kejenuhan-kerugian

Semakin sering seseorang menerima ganjaran yang istimewa maka ganjaran tersebut akan menjadi kurang bermakna.

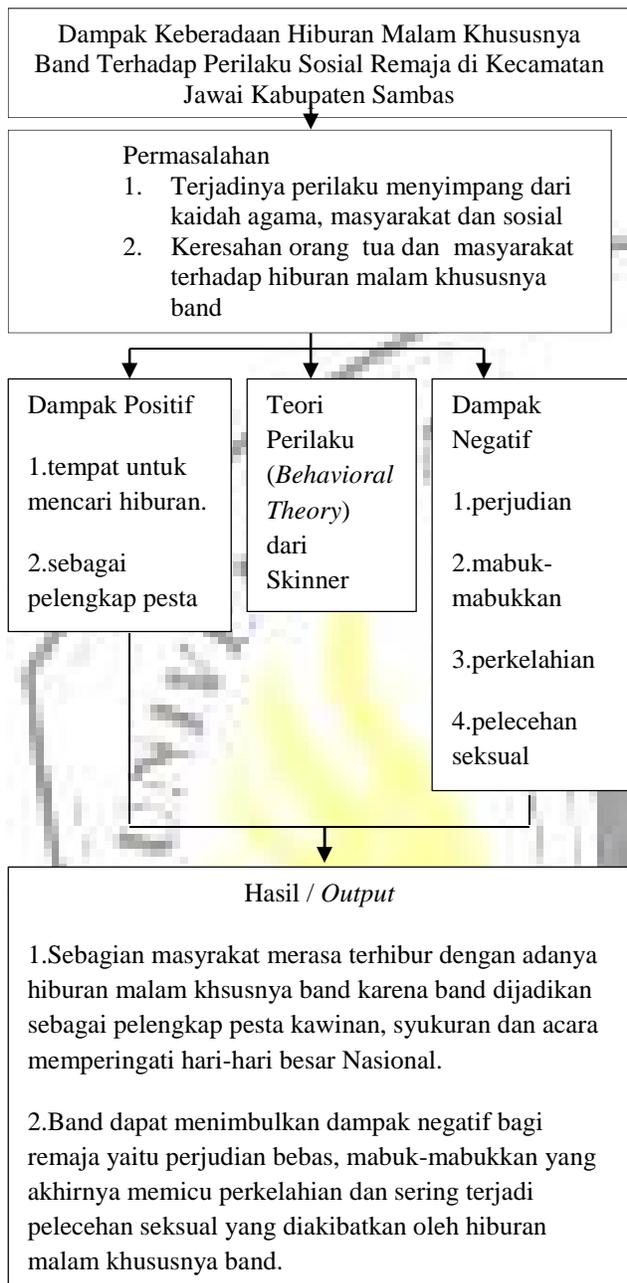
5. Proposisi persetujuan-perlawanan

a. Jika seseorang tidak mendapatkan ganjaran seperti yang ia inginkan, atau mendapat hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan menjadi marah dan akan

semakin besar kemungkinan bagi orang tersebut untuk mengadakan perlawanan atau menentang, dan hasil dari tingkah laku semakin ini akan menjadi berharga bagi dirinya.

b. Bila tindakan seseorang mendatangkan ganjaran seperti yang ia harapkan bahkan berlebihan, atau tindakan tersebut tidak mendatangkan hukuman seperti keinginannya, maka ia akan merasa senang, dan akan semakin besar kemungkinannya bagi, orang tersebut untuk menunjukkan tingkah laku semacam ini akan menjadi semakin berharga dari dirinya.

Kerangka Pikir Penelitian



deskriptif kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai dampak keberadaan hiburan malam terhadap perilaku sosial remaja di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas karena maraknya masyarakat mengundang atau mengadakan hiburan malam khususnya band tanpa mengatur jadwal untuk pengadaan hiburan sehingga banyak remaja yang menonton hiburan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari hiburan tersebut. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber informan untuk memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *excidental*. *Purposive* dengan tujuan yaitu menentukan berapa jumlah informan yang dibutuhkan dan kemudian menunjuk atau memilih terlebih dahulu siapa yang akan menjadi informan sementara *excidental* adalah teknik penentuan subjek penelitian secara kebetulan oleh peneliti yang digunakan sebagai responden bila dipandang orang itu sebagai sumber data. Hal yang menjadi pusat dalam menentukan informan adalah seorang informan harus mampu menguasai dan bisa menjelaskan masalah

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian

yang menjadi sasaran atau masalah dalam penelitian. *Purposive sampling* dipilih sebagai subjek pengambilan data dengan berdasarkan tujuan yang dituju bahwa yang menjadi informan dianggap paling paham dan mengerti apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian yang menggunakan teknik *purposive* adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang mempunyai anak remaja
- b. Penyelenggara hiburan malam khususnya band
- c. Pemilik hiburan malam khususnya band
- d. Aparat pemerintahan di Kecamatan Jawai
- e. Tokoh masyarakat
- f. Tokoh Agama

Sedangkan subjek penelitian yang menggunakan teknik *excidental* bahwa peneliti menganggap dari sekian banyak remaja yang menonton namun remaja inilah yang mempunyai kerakter dari masalah yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut: Remaja yang mendatangi hiburan malam khususnya band berjumlah lima orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya hiburan malam khususnya band diadakan ketika masyarakat mengadakan pesta seperti acara syukuran maupun acara perkawinan dan acara-acara memperingati hari-hari besar Nasional. Hiburan malam diadakan pada malam hari dimulai pada jam 20.00 WIBA sampai jam tengah malam. adapun sistem penerangan lokasi pada band terbilang minim hanya dilokasi pentas yang dilakukan penerangan, serta keamanan yang bertugas tidak sepenuhnya menjalankan tugasnya dan tidak semua acara hiburan malam band menyediakan petugas keamanan. Remaja yang ada di Kecamatan Jawai sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama dengan teman-temannya ketimbang diam dirumah apalagi ditambah dengan maraknya masyarakat mengadakan hiburan malam khususnya band. Ditempat band banyak hal yang bisa remaja lakukan, seperti berjoget, bermain judi, mengganggu perempuan yang ikut menonton, mabuk-mabukkan dan akhirnya sering terjadi perkelahian antar geng maupun antar kampung. Dengan demikian hiburan malam khususnya band dapat menimbulkan perilaku sosial pada remaja, karena dengan adanya hiburan malam band remaja lebih mudah

untuk melakukan tindakan yang menyimpang yang dapat merusak moral agama, dan masyarakat. Band yang merupakan hiburan malam ternyata tidak hanya diminati oleh masyarakat melainkan remaja yang meramaikan hiburan malam band yang berlangsung.

Remaja membutuhkan suatu hiburan malam untuk melepaskan kejenuhan dan lelah karena aktivitas sehari-hari dan ditempat band pula mereka dapat berkumpul dengan teman-temannya maupun gengnya. Salah satu alasan remaja suka menonton band ialah sebagai penghibur dan juga dapat memberi kepuasan hati kalau hanya berdiam saja dirumah mereka bosan karena dirumah tidak ada kerjaan selain menonton TV. Perilaku remaja yang ada di Kecamatan Jawai cenderung kurang memperhatikan norma-norma yang berlaku dimasyarakat baik itu norma agama maupun sosial, hal ini karena pergaulan yang mereka terima dari lingkungan berbentuk negatif yang membuat mereka terjerumus kedalam lingkungan tersebut apalagi sekarang maraknya masyarakat mengadakan hiburan malam khususnya band. Remaja yang menonton band cenderung berpenampilan yang tidak senonoh seperti menggunakan celana pendek khususnya wanita dan memakai baju yang cenderung terbuka, sehingga hal ini

terkadang memancing lawan jenisnya bahkan menggoda remaja pria untuk melakukan tindakan-tindakan yang melecehkan. Remaja mulai melupakan kaidah agama dan norma sosial dalam masyarakat, disaat band berlangsung sebagian dari remaja berjoget, ikut bermain judi dan minum minuman beralkohol sehingga mengakibatkan mereka mabuk. Kurangnya pengawasan dari aparat pemerintah yang melarang berjual minuman keras sehingga remaja mudah untuk mendapatkannya, ditambah dengan adanya perjudian mengakibatkan rusaknya moral agama pada remaja. Mereka yang mabuk sambil berjoget itulah menjadi salah satu penyebab terjadinya perkelahian, bahkan perkelahian tidak hanya mengakibatkan satu atau dua orang melainkan membawa antar kelompok geng. Mereka yang melakukan hal tersebut karena takut dianggap penakut dan tidak berani oleh teman-temannya. Tidak hanya itu hiburan malam band remaja jadikan satu alasan untuk keluar malam dengan pasangannya atau pacarnya, namun tidak semua dari mereka yang benar-benar menonton band tetapi sebagian dari mereka asyik berpacaran. Sepulangan dari menonton band juga membuat sebagian masyarakat menjadi resah karena mereka yang dipengaruhi oleh minuman beralkohol

sesuka hati mereka berkendara tanpa memikirkan orang lain yang sama-sama menggunakan jalan tersebut, tingkah laku mereka yang seperti itulah yang yang merugikan banyak orang, terkadang tabrakan tidak bisa dihindari hingga merenggut nyawa mereka dan permasalahan itu dibawa kemeja hijau belum lagi ditambah dengan mereka yang berkelahi antar geng maupun tawuran antar kampung.

Masyarakat pada umumnya merasa terhibur dengan adanya hiburan malam band, karena band dapat menghibur masyarakat umum ditambah dengan adanya pesta perkawinan, syukuran dan pesta hari-hari besar Nasional tidak lengkap tanpa adanya hiburan malam band, namun sebagian masyarakat resah terhadap kehadiran hiburan malam, terutama mereka yang mempunyai anak remaja yang sering menonton band. karena mengingat hiburan malam band sebagian besar merusak moral agama, sosial dan masyarakat, tentunya kurang baik untuk pertumbuhan masa depan remaja, sebagian remaja yang putus sekolah dan melakukan perkawinan diusia dini yang sebagian besar diakibatkan oleh pengaruh lingkungan ditambah dengan maraknya keberadaan hiburan malam yang ada di Kecamatan Jawai. Kehadiran hiburan malam band yang ada di Kecamatan Jawai

menimbulkan berbagai tanggapan tentang perilaku remaja. Masyarakat menganggap dengan adanya band perilaku remaja semakin menjadi-jadi. Band memang merupakan sarana hiburan yang memberikan kesenangan kepada masyarakat maupun remaja, namun band itu sendiri memberikan dampak negatif pada remaja, remaja yang suka menonton band terkadang hanya mencari kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan terutama bermain judi, mabuk-mabukkan hingga akhirnya memicu perkelahian bahkan remaja melupakan norma agama remaja yang suka berjoget diatas pentas dengan artis dari band tersebut. Hal ini tentunya lebih banyak segi negatif ketimbang segi positif karena tujuan utama remaja yang mendatangi hiburan malam band ialah yang laki-laki mencari perempuan sebaliknya yang perempuan mencari laki-laki sehingga mengakibatkan terjadinya pelecehan seksual dan perkawinan diusia muda. Remaja tidak menghormati masyarakat yang lebih tua yang sama-sama ikut menonton band tersebut. Sementara perjudian yang rata-rata diramaikan oleh para remaja yang seharusnya bukan permainan untuk mereka lakukan dan tidak mencakup kemungkinan ditempat hiburan malam band adanya transaksi narkoba, sehingga dengan adanya

hiburan malam khususnya band hanya dapat menimbulkan perilaku sosial pada remaja. Masyarakat umum terlalu memaksa untuk pengadaan band, sebagian masyarakat hanya memandang band hanya memberikan hiburan dan kesenangan kepada semua orang, tetapi mereka tidak sadar dengan sisi negatifnya yang bisa merugikan banyak orang, terutama turunnya norma agama, sosial dan masyarakat pada remaja yang seharusnya lebih diperhatikan lagi sebelum pengadaan hiburan malam band.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dampak positif yang terjadi dengan adanya keberadaan hiburan malam khususnya band terhadap perilaku remaja ialah sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan dari kesibukan aktifitas mereka sehari-hari sehingga mereka membutuhkan suatu hiburan malam band. Hiburan malam band juga dijadikan sebagai pelengkap pesta perkawinan maupun sunatan dan acara memperingati hari besar Nasional,

karena hiburan malam band untuk menghibur dan meramaikan suasana kebahagiaan, begitu pula dengan acara memperingati hari besar Nasional yang selalu dinanti oleh masyarakat.

2. Dampak negatifnya ialah remaja yang suka mendatangi band dan melakukan tindakan kriminal termasuk didalam perilaku operan yang dibentuk melalui proses belajar dari lingkungan sekitarnya. Adapun dampak negatif tersebut adalah dampak terhadap perilaku remaja, dengan adanya keberadaan hiburan malam khususnya band membuat sebagian remaja lebih mementingkan menonton band ketimbang diam dirumah, mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dampak terhadap gaya hidup remaja, dengan adanya band sebagian dari remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kaidah agama, sosial dan masyarakat. Mereka menonton sambil minum minuman keras dan berjoget hingga akhirnya memicu perkelahian, tidak banyak dari mereka juga memanfaatkan dengan adanya hiburan malam band mereka lebih leluasa untuk bermain judi ditengah berlangsungnya hiburan malam band. mereka

melakukan apa yang mereka khendaki tanpa mendengarkan perkataan orang lebih tua maupun orang tuanya sendiri.

3. Keresahan orangtua dan masyarakat terhadap band, band lebih banyak menimbulkan dampak negatif, begitu pula dengan sebagian masyarakat juga resah akan kehadiran band, tidak semua remaja yang benar-benar menonton, namun sebagian dari mereka menjadikan band sebagai ajang untuk melakukan tindakan yang merusak kaidah agama, sosial dan masyarakat.
4. Tanggapan masyarakat terhadap perilaku remaja dengan adanya band dapat menimbulkan perilaku sosial remaja yaitu perkelahian antar geng perjudian yang bebas, miras dan tidak mencakup kemungkinan adanya transaksi narkoba yang dilakukan oleh remaja. Remaja tidak memperdulikan perkataan orangtuanya, remaja lebih mementingkan pergi menonton band ketimbang pergi beribadah. Tujuan pokok remaja mendatangi band ialah yang laki-laki mencari perempuan sebaliknya yang perempuan mencari laki-laki, sehingga terjadinya pelecehan seksual dan perkawinan diusia dini yang sebagian yang disebabkan oleh hiburan malam khususnya band.

F. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu kepada:

1. Remaja

Remaja hendaknya lebih memikirkan kembali akan dampak yang ditimbulkan dari hiburan malam band dan jangan mudah terpengaruh oleh kawan maupun dari lingkungan sekitar. Patuhilah orangtua jangan pernah membengkok ataupun melawannya. Pikirkan masa depan karna ditangan remaja lah terenggam harapan dan cita-cita untuk masa depan diri sendiri maupun bangsa.

2. Aparat Pemerintahan

Hendaknya pemerintah harus membuat kegiatan yang berbentuk positif misalnya mengadakan suatu pertemuan antar remaja yang bersifat mengarah kepada bidang agama, sosial dan bermasyarakat, agar remaja lebih menyibukkan dirinya ke hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dan untuk pengadaan hiburan malam khususnya band, Kapolsek setempat agar pembuatan surat izin untuk mengadakan hiburan malam band harus diperketat dan harus memperhatikan batas-batas waktu kapan band itu harus diadakan.

Misalnya pada saat hari libur saja supaya tidak mengganggu remaja yang masih bersekolah dan batas waktu hiburan band selesai harus berdasarkan PERDA agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3. Masyarakat

Untuk masyarakat sebaiknya lebih memikirkan dampak negatif pada remaja yang terjadi dilingkungan masyarakat disaat hiburan malam khususnya band berlangsung ketimbang memikirkan diri sendiri yang hanya mencari kesenangan, kepuasan, dan untuk pengadaan band lebih dipikirkan kembali untuk waktu pengadaannya, karena band dapat menimbulkan dampak negatif bagi perilaku sosial remaja, mengingat remaja yang ada di Kecamatan Jawai mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

4. Orangtua

Untuk orangtua yang mempunyai anak remaja sebaiknya lebih memperhatikan, mengawasi, memberikan nasehat kepada anak remajanya dan memberikan batasan waktu terhadap anaknya yang sering keluar malam terutama yang suka menonoton band supaya anak remajanya tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Memberikan nasehat jangan sampai menimbulkan kekerasan pada anaknya karena kekerasan tidak menyelesaikan masalah namun sebaliknya hanya memperpanjang masalah.

F. REFERENSI

1. Buku Teks

DEPDIKNAS, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunarsa, S. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hamidan, (2015). *Kecamatan Jawai Dalam Angka 2015*. Jawai

Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Khoiriyah, S. (2014). *Sosiologi 1 Kelompok Ilmu-ilmu Sosial*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Ritzer, G. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi Sosial, Individu-Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka

-----, (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sedyawati, E. (2012). *Kebudayaan Nusantara*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, EB. (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gramedia

Walgito, B. (1999). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

2. Jurnal / Skripsi / Tesis

Munadzirin, A. (2013). Skripsi S1. *Dampak Keberadaan Tempat Hiburan Terhadap Perkembangan Moral Remaja Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Semarang: IKIP PGRI

Nasution, H. (2008). Skripsi S1. *Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*. Bogor: Fakultas Pertanian Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

Noerham, F. (2012). *Dunia Gemerlap Di Kalangan Mahsiswi Makassar (Studi Karakteristik Terhadap Penikmat Malam Di Kota Makassar)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
ERTIBAN UMUM.

Putri, O. E. (2014). Skripsi S1. *Permasalahan Sosial Akibat Keberadaan Tempat Hiburan Malam Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Bengkulu: FISIP Bengkulu.

3. Elektronik

Damanik, E. (2015). *Pengertian–Pengertian Dan Info*. Di akses 12 Oktober 2016 dari <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id>

Hariyanto. (2010). *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*. Di akses 29 Januari 2016 dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/>

Nurchahaya, F. (2012). *Pengertian Hiburan*. Di akses 29 Januari 2016 dari <http://jurnaltugas.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-hiburan.html>

Rizkiyah, R. (2014). *Perilaku Sosial dan Faktor Pembentuk Perilaku Sosial*. Di Akses 2 Februari 2016 dari <http://notsoresearch.blogspot.co.id/2014/07/perilaku-sosial-dan-faktor-pembentuk.html>

Tresnakalingga, G. (2012). *Pengertian Band dan Musik*. Diakses 5 Februari 2016 dari <http://groupthree85.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-band.html>

4. Dokumen

PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS NO 7 TAHUN 2006 TENTANG KET



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Hary January
 NIM / Periode lulus : ES1112027
 Tanggal Lulus : 09 November 2016
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : haryjanuary10@gmail.com / 089693691271

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Dampak keberadaan Hiburan malam khususnya band terhadap perilaku Sosial Remaja di Kecamatan Jangkai Kabupaten Sambas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal Sosiologi.....

Viza Juliana, S.Sos. MA. M.Pd
 NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 10 Januari 2017

Hary January
 NIM. ES1112027

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)